

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian atau Desain riset merupakan rencana dari struktur riset yang mengarahkan proses dan hasil riset sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. (Jogiyanto, 2017) Pada penelitian ini, metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2019)

Penelitian ini termasuk ke dalam pengujian hipotesis yang berupa hubungan kausal, hubungan kausal adalah bagian dari metode penelitian berdasarkan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini hubungan kausal memiliki sifat sebab akibat, metode penelitian hubungan kausal bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Dimensi waktu riset dalam penelitian ini menggunakan *time series* dimana kedalaman risetnya menggunakan studi statistik, dan metode pengumpulan data dilakukan secara tidak langsung, dalam penelitian ini dilakukan dengan riset lingkungan *non contrived setting* yaitu lingkungan riil (*field setting*) serta menggunakan unit analisis instansi.

1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian data sekunder yang mengambil data arsip pada BAPENDA kabupaten karawang data yang dikumpulkan berupa data target dan realisasi anggaran. Penelitian ini dilakukan pada Badan Pendapatan Daerah kabupaten karawang, pelaksanaan penelitian ini

dilakukan dalam waktu enam bulan, dimulai dari bulan Februari 2023 sampai Agustus 2023 dengan jadwal kegiatan yang telah direncanakan.

1.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Kegiatan Tahun 2023						
		Feb	Maret	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1	Proses pengajuan Judul							
2	Penyusunan Proposal Skripsi							
3	Bimbingan Proposal Skripsi							
4	Seminar Proposal Skripsi							
5	observasi dan Pengumpulan data							
6	Analisis data							
7	Penyusunan Skripsi							
8	Bimbingan Skripsi							
9	Sidang Skripsi							

Sumber: Data Olah Peneliti (2023)

1.3 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1.3.1 Variabel Independent (*Eksogen*) (X)

Variabel Independen (*Eksogen*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (*Endogen*). (Sugiyono, 2019) Variabel Independen dalam penelitian ini terdapat empat yaitu pajak hotel (X_1), pajak restoran (X_2), pajak hiburan (X_3), dan pajak penerangan jalan (X_4).

1. Pajak Hotel

Pajak hotel ialah pajak yang dikenakan atas pelayanan serta fasilitas yang telah disediakan oleh hotel selama menginap dengan dipungut bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu, dikelola, serta dimiliki oleh pihak yang sama. Variabel pajak hotel dalam penelitian ini berasal dari laporan realisasi anggaran pada kelompok pajak daerah tahun 2019-2022, adapun rumus untuk menghitung penerimaan pajak hotel adalah :

$$\text{Pajak hotel terutang} = \text{tarif pajak hotel} \times \text{dasar pengenaan pajak}$$

(UU No. 28 Tahun 2009)

2. Pajak Restoran

Pajak Restoran ialah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran yang meliputi fasilitas penyedia makanan dan/atau minuman dengan dipungut bayaran. Variabel pajak restoran dalam penelitian ini berasal dari laporan realisasi anggaran pada kelompok pajak daerah tahun 2019-2022, adapun rumus untuk menghitung penerimaan pajak restoran adalah :

Pajak restoran terutang = tarif pajak restoran x dasar pengenaan pajak

(UU No. 28 Tahun 2009)

3. Pajak Hiburan

Pajak hiburan ialah pajak yang dipungut atas penyelenggaraan hiburan baik dalam bentuk pertunjukan, permainan, ketangkasan atau keramaian menggunakan nama setra bentuk apapun yang ditonton atau dinikmati setiap orang dengan dipungut bayaran. Variabel pajak hiburan dalam penelitian ini berasal dari laporan realisasi anggaran pada kelompok pajak daerah tahun 2019-2022, adapun rumus untuk menghitung penerimaan pajak hiburan adalah :

Pajak hiburan terutang = tarif pajak hiburan x dasar pengenaan pajak

(UU No. 28 Tahun 2009)

4. Pajak Penerangan Jalan

Pajak penerangan jalan ialah pajak yang harus dibayarkan atas penggunaan tenaga listrik, baik yang dihasilkan sendiri maupun diperoleh dari sumber lain. Variabel pajak penerangan jalan dalam penelitian ini berasal dari laporan realisasi anggaran pada kelompok pajak daerah tahun 2019-2022, adapun rumus untuk menghitung penerimaan pajak penerangan jalan adalah :

*Pajak penerangan jalan terutang = tarif pajak penerangan jalan x
dasar pengenaan pajak*

(UU No. 28 Tahun 2009)

1.3.2 Variabel Dependent (*Endogen*) (Y)

Variabel dependen (*Endogen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (*eksogen*). (Sugiyono, 2019) Variabel Endogen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (Y)

1. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah yaitu pendapatan yang diperoleh dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Pendapatan asli daerah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

PAD = pajak daerah + hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan + lain-lain PAD yang sah

(UU No. 33 Tahun 2004)

1.3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (UU No.33 Tahun 2004)	PAD = pajak daerah + hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan + lain-lain PAD yang sah (UU No. 33 Tahun 2004)	Nominal

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pajak Hotel (X ₁)	hotel adalah tempat penginapan/ istirahat yang memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran termasuk bangunan lainnya yang menyatu. (UU No. 28 Tahun 2009)	Pajak hotel terutang = tarif pajak restoran x dasar pengenaan pajak (UU No. 28 Tahun 2009)	Nominal
Pajak Restoran (X ₂)	Pajak restoran adalah pajak yang harus dibayarkan atas pelayanan yang disediakan oleh restoran, termasuk fasilitas penyedia makanan atau minuman yang berada di rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar dan sejenisnya. (UU No. 28 Tahun 2009)	Pajak restoran terutang = tarif pajak restoran x dasar pengenaan pajak (UU No. 28 Tahun 2009)	Nominal
Pajak Hiburan (X ₃)	Pajak hiburan adalah pajak atas segala penyelenggaraan hiburan yang ada di daerah terkait, hiburan merupakan semua jenis pertunjukan, permainan, tontonan, atau segala aktivitas keramaian yang dinikmati dan dipungut biaya penyelenggaraannya. (UU No. 28 Tahun 2009)	Pajak hiburan terutang = tarif pajak hiburan x dasar pengenaan pajak (UU No. 28 Tahun 2009)	Nominal
Pajak Penerangan Jalan (X ₄)	Pajak penerangan jalan adalah pajak atas penggunaan tenaga listrik, baik yang dihasilkan sendiri maupun diperoleh dari sumber lain (UU No. 28 Tahun 2009)	Pajak penerangan jalan terutang = tarif pajak penerangan jalan x dasar pengenaan pajak (UU No. 28 Tahun 2009)	Nominal

Sumber: Hasil Olah Penulis (2023)

1.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya.(Sugiyono, 2019) Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Laporan realisasi pendapatan asli daerah di Kabupaten Karawang tahun 2019-2022.

1.4.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah laporan realisasi pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak penerangan jalan dan pendapatan asli daerah kabupaten karawang per bulan selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2022 dari bulan januari-Desember, maka sampel yang didapatkan berjumlah 48 sampel.

1.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.(Sugiyono, 2019)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan atas dasar karakteristik dan ketentuan tertentu. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Laporan pendapatan asli daerah yang dikeluarkan oleh badan pendapatan daerah yang memberikan informasi secara lengkap.
2. Laporan pendapatan asli daerah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel penelitian.
3. Laporan pendapatan asli daerah tahun 2019-2022.

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel/Penelitian	Jumlah	Keterangan
1	Realisasi Pajak Hotel pada tahun 2019-2022	48	12 bulan x 4 tahun
2	Realisasi Pajak Restoran pada tahun 2019-2022	48	12 bulan x 4 tahun
3	Realisasi Pajak Hiburan pada tahun 2019-2022	48	12 bulan x 4 tahun
4	Realisasi PPJ pada tahun 2019-2022	48	12 bulan x 4 tahun
5	Realisasi PAD pada tahun 2019-2022	48	12 bulan x 4 tahun

Sumber: Data Olah penulis (2023)

1.5 Pengumpulan Data Penelitian

1.5.1 Sumber Data Penelitian

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2019) Sumber data yang dipakai oleh peneliti ini adalah data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber, yaitu buku, basis data, literatur artikel yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan data laporan target realisasi yang diperoleh dari badan pendapatan asli daerah kabupaten karawang tahun 2019-2022.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2019) Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan observasi. Studi pustaka dalam penelitian ini dengan mengkaji, menganalisis, dan mengolah data dari literatur dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian. Sedangkan observasi dilakukan dengan pengajuan data laporan pendapatan asli daerah kabupaten karawang.

1.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah skala nominal, skala nominal ialah skala pengukuran yang menyatakan kategori, atau kelompok dari suatu subyek. (Ghozali, 2018) Dalam skala nominal, peneliti akan mengelompokkan objek, baik individu maupun kelompok, ke dalam kategori tertentu dan memberikan label atau kode khusus untuk setiap kategori. Angka yang digunakan untuk merepresentasikan objek hanya digunakan sebagai label atau untuk membedakan objek tersebut, bukan untuk menunjukkan tingkat atau nilai tertentu.

1.6 Analisis Data

1.6.1 Rancangan Analisis

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. (Sujarweni & V, 2018:103) Tujuan

penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan pajak penerangan jalan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten karawang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan PLS-SEM dan data diolah dengan menggunakan program SMARTPLS 3.0.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. (sugiyono, 2019)

2. Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Dalam penelitian ini, metode pengolahan data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis persamaan *structural equation modeling* (SEM). SEM merupakan pengembangan lebih lanjut dari analisis jalur (*path analysis*) yang memungkinkan penentuan hubungan kausalitas antara variabel eksogen dan variabel endogen secara lebih lengkap. Dalam metode SEM, tidak hanya mengidentifikasi hubungan kausalitas (baik langsung maupun tidak langsung) antara variabel atau konstruk yang diamati, tetapi juga mengungkapkan kontribusi komponen-komponen dalam pembentukan konstruk tersebut. Hal ini memberikan informasi yang lebih informatif, lengkap dan akurat mengenai hubungan kausalitas antara variabel atau konstruk yang sedang diteliti. (Abdullah, 2015) Dengan demikian, SEM menjadi teknik statistik yang digunakan untuk membangun dan menguji model statistik, khususnya model sebab-akibat.

3. Analisis Partial Least Square (PLS)

Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis kuantitatif dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode analisis yang powerful karena tidak didasarkan atas banyak asumsi. (Abdullah, 2015) kelebihan dari metode PLS ini adalah tidak memerlukan data yang berdistribusi normal secara multivariat dan tidak terpengaruh oleh masalah *multikolinieritas* antara variabel eksogen, metode PLS juga efektif dalam menguji teori yang lemah dan data yang relatif kecil atau data yang tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, PLS digunakan untuk untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten.

Sebagai metode prediksi PLS mengasumsikan bahwa semua variasi yang terdapat dalam data memiliki kontribusi penting dalam menjelaskan variabel laten, sehingga pendekatan estimasi variabel laten dianggap sebagai *kombinasi linear* dari indikator dan mengatasi masalah *factor indeterminacy*. (Ghozali, 2021) Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model*.

a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari model tersebut. Outer model dengan indikator refleksif dievaluasi melalui *validitas convergent* dan *discriminant* dari indikator yang membentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach alpha* untuk blok indikator dengan variabel latennya. Berikut langkah-langkah dari analisis *Outer model*:

1. Validitas Convergent

Convergent validity merupakan uji pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi apakah hubungan antar variabel

tersebut terbukti valid. *Convergent validity* dari *measurement model* dapat diperiksa dengan melihat korelasi antara skor indikator dan skor variabel yang diukur. Menurut (Ghozali, 2021) sebuah korelasi dapat dikatakan memenuhi *validitas convergent* jika memiliki nilai *loading factor* diatas 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai *loading faktor* untuk penelitian *exploratory* masih dapat diterima 0.6 – 0,7. Pada penelitian *confirmatory* maupun *exploratory* nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0.5, namun menurut (Chin;1988) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai *loading factor* 0.5-0.6 masih dianggap cukup.

2. *Validitas Discriminant*

Pengujian *validitas discriminant* dapat dinilai berdasarkan pengukuran *cross loading* untuk setiap variabelnya harus > 0.7 , jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, hal ini menunjukkan bahwa konstruk tersebut lebih baik dalam memprediksi ukuran pada blok mereka sendiri dibandingkan dengan ukuran pada blok lainnya.

Metode lain untuk menilai *validitas discriminant* adalah dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya, maka dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki validitas diskriminan yang baik. (Ghozali, 2021) Dalam Smartpls 3 versi terbaru uji *discriminant validity* dapat juga dilakukan dengan *Heterotrait-Monotrait Rasio* (HTMT) (Henseler et al.,2015) dianjurkan bahwa nilai HTMT < 90 adalah sangat baik, dan *validitas discriminant* telah tercapai antara pasangan konstruk reflektif.

3. *Composite Reliability dan Cronbach Alpha*

Uji Reliability Merupakan uji untuk mengukur reliabilitas mengenai ketepatan akurasi, konsistensi, dan instrumen dalam

mengukur konstruk. Terdapat dua cara untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif, yaitu menggunakan *cronbach's alpha* dan *Composite Reliability*, nilai *Composite Reliability* dan *cronbach's alpha* harus reliabilitas yang lebih tinggi 'dari 0,70. Namun demikian penggunaan *cronbach's alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang rendah (*under estimate*) sehingga disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* dalam menguji reliabilitas suatu konstruk. (Ghozali, 2021)

b. Evaluasi Model Struktural (*Inner model*)

Evaluasi model struktural (*inner model*) melibatkan penilaian terhadap kualitas dan kecocokan model yang telah dibangun untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang terlibat. Menurut (Ghozali dan Latan, 2015) evaluasi model struktural bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten, model struktural dievaluasi dengan melihat besarnya persentase variance yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R-Square untuk konstruk laten endogen. Proses penilaian model struktural dalam analisis SEM dengan menggunakan metode PLS dilakukan dengan pengujian *R-squared* (R^2).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam mengukur struktural kita dapat melihat nilai R^2 untuk setiap variabel endogen yang menunjukkan seberapa baik model dapat memprediksi, perubahan dalam nilai R-squares dapat menilai sejauh mana pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang *substantive*. (Ghozali dan Latan, 2015) Nilai R-Squares 0.75, 0.50, dan 0.25 dapat disimpulkan model kuat, moderate, dan lemah. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin kuat penjelasan yang diberikan oleh model struktural, maka semakin baik juga prediksi konstruks endogen. (Chin,1998) memberikan kriteria nilai R^2

sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah.

2. *Path Coefficient*

Path Coefficients atau koefisien jalur adalah pengukuran yang menunjukkan hubungan antar konstruk yang dihipotesiskan. Nilai koefisien jalur berkisar antara -1 hingga +1. Jika angka mendekati +1, itu berarti hubungan antara konstruk sangat kuat dan positif. Jika angka mendekati -1, itu berarti hubungan antara konstruk sangat kuat dan negatif. Jika koefisien jalur mendekati 0, itu menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak ada antara konstruk tersebut atau bahkan tidak ada hubungan sama sekali. (Hair et al., 2019)

1.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis pada penelitian ini dengan cara melihat nilai uji *path coefficient* dengan bantuan proses *Bootstrapping* melalui *SmartPLS* 3.0, sehingga diperoleh hubungan-pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. (Ghozali dan Latan, 2015) Dasar kategori penilaian sebagai berikut:

1. Jika nilai *T-Statistic* lebih dari 1,96 ($>1,96$) dengan nilai *P-Values* kurang dari 0,05 ($P < 0,05$) maka hipotesis dinyatakan diterima.
2. Jika *T-Statistic* kurang dari 1,96 ($<1,96$) dengan nilai *P-Values* lebih dari 0,05 ($P > 0,05$) maka hipotesis dinyatakan ditolak.